

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Arab ialah bahasa dalam Al Qur'an dan menjadi salah satu alat komunikasi internasional. maka dari pengertian tersebut mempelajari bahasa arab menjadi suatu hal yang harus dilakukan setiap individu terutama umat islam. Wahyu pertama yang diterima oleh Rasulullah SAW memperlihatkan tentang pentingnya pendidikan seperti yang termaktub dalam surah al-'alaq. Pendidikan Islam merupakan upaya mendidikan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilanya yang terkandung dalam sumber dasarnya, yaitu Al Qur'an dan Hadist untuk menjadi pegangan kehidupan setiap insan. Di samping itu, dengan kita menguasai bahasa Arab, wawasan ajaran Islam akan berkembang karena dapat mempelajari kajian-kajian-Islam yang berbau bahasa Arab dan secara tidak langsung bisa menguasai literasi keagamaan.

Dalam proses interaksi diperlukan keterampilan. Berbahasa menjadi satu hal yang penting termasuk untuk para siswa dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa. Bahasa Arab adalah pelajaran yang telah diajarkan di sekolah maupun madrasah. Terutama sekolah yang berbasis pondok pesantren. Pembelajaran bahasa arab disini disasarkan pada hasil peningkatan kemampuan berbahasa baik dengan pelafalan atau dalam bentuk literasi atau berkomunikasi yang sesuai kaidah dan lajih yang menjadi ukuran dalam pengucapan.

Bahasa Arab disini telah lama membaaur dengan pelajar sekolah di Indonesia akan tetapi dalam mempelajarinya masih dalam kriteria sulit. Salah satunya ialah permasalahan pemilihan dan penerapan metode pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dari sisi pembelajaran bahasa itu sendiri memiliki tujuan antara lain siswa harus memiliki empat kerampilan yaitu keterampilan mendengar (*maharah istima*), keterampilan berbicara (*maharah kalam*), keterampilan menulis (*maharah kitabah*), keterampilan membaca (*maharah qiroah*). (Wahab, 2008:1)

Pembelajaran merupakan komunikasi antar guru dengan murid dalam mewujudkan atau mencapai pembelajaran yang baik. Pelaksanaan pembelajaran merupakan tanggungan seorang guru. Proses dan hasilnya tergantung kerjasama guru dengan murid. Ada beberapa metode yang telah digunakan dalam proses berlangsungnya pembelajaran ini. Variasi metode pembelajaran yang bisa menarik fokus peserta didik sebab metode memiliki tugas yang cukup penting dalam mensukseskan inti materi yang dipaparkan. Penggunaan metode yang kurang baik justru akan membuat tujuan yang hendak dicapai menjadi buruk.

metode eklektik atau thoriqoh intiqoiyyah. Metode eklektik adalah metode penggabungan dari beberapa metode (Rifa'i,2015:164). Cara pemaparan materi pembelajaran bahasa dengan kombinasi dari berbagai metode (Anshor,2009:78)

Maharah kalam merupakan kemampuan inti yang harus dikuasai tholibath dan merupakan tujuan akhir atau fokus inti dalam pelajaran bahasa (Thu'aimah,1986:486). Dalam maharah kalam itu berfokus pada isi juga makna dan cara penyampaian dengan lisan. jadi, intinya indikator dalam pembelajaran Bahasa ialah berbicara atau kalam dan merupakan keterampilan mendasar dalam pembelajaran bahasa (Hadi,2019:65).

Asrama Darul lughoh Al 'Arobiyyah merupakan asrama khusus untuk pembelajaran bahasa arab yang masih termasuk bagian dari pondok putri utara darussalam. Periode Waktu pembelajaran bahasa arab yaitu 14 bulan. Dalam pelaksanaan pembelajaran disini selalu menggunakan metode yang berbeda beda. Setiap asatidzah menggunakan metode yang dianggap baik untuk menyampaikan pembelajaran. salah satunya metode eklektik atau thoriqoh intiqoiyyah. Metode ini telah dipraktikan sejak awal 2020 pada pembelajaran dauroh sabtu dan minggu pagi.

Dari pernyataan di atas, maka peneliti tertarik mengambil judul tentang "PENGARUH METODE EKLEKTIK TERHADAP HASIL BELAJAR MAHARAH KALAM DI ASRAMA DARUL LUGHOH AL 'ARABIYYAH TAHUN PEMBELAJARAN 2020/2021".

B. Rumusan Masalah

- 1) Apakah metode eklektik berpengaruh terhadap hasil belajar maharah kalam tholibath darul lughoh al ‘arobiyyah tahun pelajaran 2020/2021 ?
- 2) Bagaimanakah pengaruh metode eklektik terhadap hasil belajar maharah kalam tholibath darul lughoh al ‘arobiyyah tahun pelajaran 2020/2021 ?

C. Tujuan Masalah

- 1) Untuk mengetahui adanya pengaruh metode eklektik terhadap hasil belajar maharah kalam tholibath darul lughoh al ‘arobiyyah tahun pelajaran 2020/2021
- 2) Untuk mengetahui pengaruh metode eklektik terhadap hasil belajar maharah kalam tholibath darul lughoh al ‘arobiyyah tahun pelajaran 2020/2021

D. Batasan Masalah

Batasan yang dimaksud penelitian disini untuk membatasi permasalahan agar lebih fokus pada rumusan masalah yang akan di teliti sehingga tidak menyebabkan adanya pelebaran dalam pembahasan.

1. Metode eklektik
2. Hasil belajar maharah kalam
3. Asrama Darul Lughoh Al ‘Arobiyyah

E. Manfaat Penelitian

- 1) Penulis, untuk menerapkan ilmu yang didapat selama di perkuliahan dan melatih diri untuk mengamati masalah dan membantu menemukan penyelesaiannya.
- 2) Darul lughoh al ‘arobiyyah, yaitu sebagai masukan tentang metode pembelajaran bahasa arab.
- 3) Institut Agama Islam Darussalam, untuk memperkaya hasil hasil penelitian berkaitan dengan metode pembelajaran bahasa arab.
- 4) Peneliti lain, hasil penelitian ini tentunya masih sangat banyak kekurangan, terbuka lebar bagi peneliti lain untuk kembali meneliti tentang penelitian ini.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Variabel dalam penelitian kuantitatif itu ada 2, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah suatu variabel yang ada atau yang terjadi mendahului variabel terikatnya. Variabel terikat adalah variabel yang di pengaruhi variabel bebasnya.

1) Variabel Penelitian

1. Variable bebas penelitian ini adalah :
 - a) *Metode eklektik* (variable x)
2. Variabel terikat penelitian ini adalah :
 - b) Hasil belajar maharah kalam (variable y)
3. Obyek penelitian adalah tholibath darul lughoh al 'arobiyyah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2020/2021
4. Lokasi penelitian adalah asrama darul lughoh al 'arobiyyah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.

2) Indikator Variabel

Setelah pemaparan variabel dalam penelitian ini, kemudian akan memaparkan indikator dari variabel yang akan diteliti. Indikator dari penelitian ini adalah:

- a. Metode eklektik
 1. Pemberi pertimbangan
 2. Pendukung
 3. Teknik
 4. pengontrol
- b. Hasil belajar maharah kalam
 1. Fokus pada pembelajaran
 2. Optimalisasi maharah kalam
 3. Respek terhadap kesalahan
 4. Perbaikan berkesinambungan
 5. Pengaplikasian maharah kalam

G. Definisi Operasional

1. Pengaruh

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005,849) pengaruh Merupakan sesuatu yang ada setelah proses baik itu orang atau benda yang ikut menjadikan watak, kepercayaan atau perubahan seseorang. WJS poerwardaminta (731) menjelaskan bahwa “ pengaruh adalah sesuatu yang timbul, baik orang maupun benda dan sebagainya yang berpengaruh terhadap orang lain” dari beberapa pengertian diatas pengaruh adalah segala sesuatu baik berupa benda mati, benda hidup, benda konkret dan benda abstrak yang menimbulkan sesuatu yang berakibat pada sesuatu yang telah ada.

2. Pengaruh dalam pembelajaran

Adalah suatu hal yang tidak bisa dilihat tetapi bisa dirasakan keberadaan dan kegunaan dalam hal pembelajaran. (depdiknas, 2021)

3. Metode eklektik

Metode adalah cara atau rencana penyajian dalam penyampaian materi secara sistematis dengan pendekatan yang telah ditentukan (Effendy,2009:8). Cara terstruktur yang dilakukan untuk melaksanakan suatu hal agar tercapai sesuai dengan hal yang menjadi tujuan dengan mengambil dari beberapa metode yang dipilih untuk digunakan dalam proses pembelajaran (depdiknas, 2021).

Metode eklektik atau metode penggabungan yaitu suatu metode tertentu yang dipandang dapat menguasai kekurangan metode lain. meskipun setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, namun tidak menutup kemungkinan juga dapat digabungkan, karena menggabungkan disini disesuaikan dengan kebutuhan atas pertimbangan untuk tujuan pembelajaran, materi pelajaran, kemampuan pelajar, bahkan untuk kondisi guru juga. Yang cocok dilakukan dalam pembelajaran disini adalah memanfaatkan kelebihan metode tertentu untuk mengatasi kekurangan metode tertentu (Hermawan,2013:196).

4. Hasil belajar siswa

Hasil merupakan sesuatu hal yang diadakan, diwujudkan oleh usaha, pikiran dan lain sebagainya (Budiono,2005:183). Hasil belajar adalah sesuatu yang dimunculkan atau diperoleh oleh usaha. (depdiknas, 2021). Hasil belajar yang ditunjukkan dalam bentuk nilai merupakan gambaran dari penguasaan siswa terhadap pengetahuan dan keterampilan kalam (Raswan,2018:126). Hasil belajar adalah suatu hal yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman pembelajarannya (Sudjana,2010:22). hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi dari belajar mengajar lalu biasanya ditunjukkan dengan hasil nilai tes yang diberikan oleh guru (Sudjana, 2010:25).

5. Maharah kalam

Maharah kalam ialah kemampuan berkomunikasi seseorang dengan lawan bicarannya (Thu'aimah,1989:160). Maharah kalam atau kemampuan berbicara termasuk hal utama dalam pembelajaran bahasa Asing. Bahkan sebagian besar dari hasil penelitian memaparkan bahwa pembelajaran bahasa Asing menomorsatukan kemahiran berbicara sebagai tujuan utama dari pembelajaran bahasa Asing. Sehingga dalam pembelajaran maharah kalam, perkara yang harus dilatih ialah cara berkomunikasi dengan lawan bicarannya, seperti bertanya, meminta bantuan dan menyatakan pendapat.

H. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian disebut juga sebagai anggapan dasar. yaitu sebuah pemikiran yang kebenarannya bisa diterima oleh peneliti. Anggapan dasar dirumuskan dengan jelas sebelum peneliti melakukan pengumpulan data. Asumsi ini mengatakan bahwa metode eklektik berpengaruh terhadap hasil belajar maharah kalam siswa di asrama Darul Lughoh Al 'Arobiyyah.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika kepenulisan disini bertujuan untuk mempermudah pemahaman penelitian. Dalam laporan ini, sistematika kepenulisan terdiri

dari lima bab, masing- masing uraian yang secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini pendahuluan yang sebagian besar berisikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, asumsi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini menguraikan teori-teori yang mendasari pembahasan secara terperinci yang memuat tentang penelitian terdahulu. dari penelitian ini, teori mengenai judul penelitian, kerangka penelitian, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisikan tentang pengembangan metodologi yang berisikan pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, tempat dan waktu penelitian, sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reabilitas, normalitas data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini, menguraikan tentang hasil penelitian, dan pembahasan tentang analisis data dan pengujian hipotesis serta diskusi dan interpretasi.

BAB V PENUTUP

memuat tentang kesimpulan dan pembahasan skripsi berdasarkan analisis yang telah dilakukan serta saran yang ditujukan untuk objek penelitian atau bagi peneliti selanjutnya

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ahmad Habibi (2017:1) mahasiswa UIN Mataram dari fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan mengambil jurusan Pendidikan Bahasa Arab dengan judul penelitian Penerapan Eclectic Method Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Mufrodat Bahasa Arab Siswa. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui penerapan metode eklektik dalam pembelajaran bahasa Arab, untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi siswa dalam penghafalan mufrodat serta solusi yang diberikan untuk mengetahui bagaimana peran metode eklektik dalam meningkatkan kemampuan penghafalan mufrodat bahasa Arab siswa. Adapun hasil penelitiannya yaitu penerapan metode eklektik terbilang berjalan baik sesuai dengan langkah-langkah dari metode eklektik yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Sedangkan kendala mendasar yang dirasakan siswa dalam penghafalan mufrodat atau kosakata dikarenakan keadaan psikologis dan sosiologis siswa. Sementara peran metode ini membantu guru untuk membuat siswa agar lebih tertarik, antusias dan semangat belajar bahasa Arab khususnya semangat dalam menghafal mufrodat dan menjawab latihan yang diujikan guru.
2. Penelitian terdahulu kedua dilakukan oleh Riana Luluk Khoiriyyah (2012:1) mahasiswa universitas negeri Semarang, mengambil fakultas bahasa dan seni jurusan pendidikan bahasa Arab dengan judul penelitian pengaruh metode eklektik terhadap hasil belajar keterampilan berbicara bahasa Arab. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimanakah perubahan kemampuan berbicara siswa setelah menggunakan metode eklektik dengan metode komunikatif pada kemampuan berbicara bahasa Arab dan bagaimana pengaruh metode eklektik pada kemampuan berbicara bahasa Arab siswa.

3. Penelitian terdahulu yang ketiga dilakukan oleh sinta sundari (2018:1) universitas Jambi fakultas Ilmu Budaya jurusan pendidikan bahasa arab dengan judul penelitian Penerapan metode eklektik untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas vii putri pada materi pengenalan angka arab. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah proses penerapan metode pembelajaran eklektik pada materi pengenalan angka dan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pengenalan angka Arab.
4. Penelitian terdahulu ke empat dilakukan oleh Amalia sholiha (2015:1) dari institut agama islam negeri purwokerto mengambil fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan jurusan pendidikan bahasa arab dengan judul penelitian metode eklektik dalam ketrampilan kitabah pembelajaran bahasa arab di mts negeri karanganyar purbalingga. Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Metode Eklektik dalam Ketrampilan Kitabah Pembelajaran Bahasa Arab kelas VII di MTs Negeri Karanganyar Purbalingga Tahun Pelajaran 2014/2015.
5. Penelitian terdahulu ke lima dilakukan oleh Anissatur rohmah (2019:1) dari institut agama islam negeri purwokerto mengambil fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan jurusan pendidikan bahasa arab dengan judul penelitian penggunaan metode eklektik dalam pembelajaran bahasa arab di madrasah tsanawiyah negeri 2 purbalingga. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana penggunaan metode eklektik dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs Negeri 2 Purbalingga. Beberapa metode dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs N 2 Purbalingga digunakan secara berkesinambungan dan teratur.

NO	NAMA	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Ahmad Habibi / UIN Mataram fakultas Tarbiyah dan Keguruan	Penerapan Eclectic Method Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal	Terfokus ke Metode eklektik	Dalam penelitian ini mengupayakan meningkatkan kemampuan menghafal

	tahun 2017.	Mufrodat Bahasa Arab Siswa.		sedangkan pada penelitian yang saya lakukan mengupayakan maharah kalam siswa.
2.	Riana Luluk Khoiriyah / universitas negeri semarang fakultas bahasa dan seni tahun 2012	pengaruh metode eklektik terhadap hasil belajar keterampilan berbicara bahasa arab siswa kelas x ma manahijul huda ngagel dukuh seti pati	Sama sama mencari pengaruh dari metode eklektik terhadap hasil belajar maharah kalam siswa.	Berbeda objek dan tempat penelitiannya.
3.	Sinta Sundari/ Universitas Jambi Fakultas Ilmu Budaya tahun 2018	Penerapan metode eklektik untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas vii putri pada materi pengenalan angka arab	Sama sama berfokus pada metode eklektik dengan hasil belajar siswa	Penelitian ini memfokuskan pada hasil belajar dari materi pengenalan angka arab sedangkan penelitian yang saya lakukan memfokuskan pada hasil belajar kemampuan kalam materi

				bahasa arab.
4.	Amalia sholiha / institut agama islam negeri purwokerto fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan tahun 2015	metode eklektik dalam ketrampilan kitabah pembelajaran bahasa arab di mts negeri karanganyar purbalingga tahun pelajaran 2014/2015	Mengkaji metode eklektik dalam pembelajaran bahasa Arab	Berfokus pada keterampilan kitabah
5.	Anissatur rohmah / institut agama islam negeri purwokerto fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan tahun 2019	penggunaan metode ekelktik dalam pembelajaran bahasa arab di mts negeri 2 purbalingga tahun pelajaran 2018/2019	Mengkaji metode eklektik dalam pembelajaran bahasa Arab	Berfokus pada proses penggunaan metode eklektik

B. Teori

1. Pengertian Metode eklektik

Metode eklektik dapat diartikan sebagai metode campuran, atau dalam bahasa indonesia disebut metode pilihan. Dalam istilah arab disebut thoriqoh intiqoiyyah. Teknik dalam penggunaan metode eklektik dengan cara menyajikan bahan pelajaran bahasa arab melalui berbagai kombinasi dari beberapa metode, seperti metode langsung dengan metode gramatikal, atau metode membaca dengan diterapkan langsung pada proses pembelajaran. Dalam prakteknya metode ini dilakukan didepan

kelas dengan persiapan yang baik dan penuh kesungguhan dalam mempraktikkan metode ini (Izzan, 2009:111)

Metode eklektik jika dalam bahasa Inggris dikenal dengan kata “*electic*” yang berarti memilih dan sebagai sumber (suka memilih milih menurut selera (ecshols,1997:206). *Electic* berarti memilih yang terbaik dan berbagai sumber tentang gaya dan metode (tim penyusun KPPB,1999:251). Mengacu dari istilah tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa metode eklektik adalah dengan mengombinasikan beberapa macam metode yang dianggap paling bisa dan relevan dengan mata pelajaran dan situasi kelas (yusuf,1997:184). maka karena itu, metode eklektik dalam pembelajaran adalah penggabungan dari berbagai metode pembelajaran sesuai dengan kelebihan-kelebihan metode –metode tersebut untuk mencapai tujuan akhir pembelajaran.

2. Metode eklektik sebagai metode pembelajaran Bahasa Arab.

Dalam lingkup pendidikan, terlebih dalam pembelajaran. metodologi merupakan suatu hal yang setiap hari kita jumpai dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran bahasa, termasuk juga bahasa Arab, salah satu hal yang kerap kali disorot ialah sebuah metode. Meskipun tampak kedua pernyataan di atas sepintas searah, namun harus diakui bahwa metodologi dan penguasaan substansi adalah dua hal yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa Arab.

Pada kenyataannya membuktikan bahwa guru senantiasa dihadapkan dengan berbagai metode baru dan dituntut untuk melakukan evaluasi terhadap hasil metode yang diterapkannya. Efektif atau tidak sebuah metode juga dipengaruhi dari kemampuan guru menerapkannya. Tidak menolak kemungkinan juga bahwa pengaruhnya cukup dominan berasal dari kepribadian seorang guru. Disisi lain, guru juga kesulitan menerapkan metode jika penguasaan materi tidak mantap (Rahman,2011: 68). Beberapa hal lain yang berhubungan dari mempraktikkan metode eklektik meliputi berbagai sudut penilaian.

a. beberapa pertimbangan dalam penilaian metode eklektik

1). Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran ikut andil terhadap metode yang digunakan. Seorang guru hendaknya mampu menetapkan metode yang dianggap cocok dan serasi diterapkan untuk sampai kepada tujuan yang telah dirumuskan (Rahman,2011:69).

2) kemampuan guru.

Efek atau tidaknya penerapan suatu metode juga dipengaruhi oleh kemampuan guru. Jika seorang guru telah menguasai materi yang akan diajarkannya berarti dia telah menyelesaikan satu masalah. Masalah selanjutnya ialah penerapan metode pembelajaran yang efektif. Biasanya guru yang menguasai materi itu lebih mudah menjelaskan jika mempunyai pengetahuan metode dan menguasainya. Jika seorang guru tidak menguasai metode maka ada dua masalah yang menjadi PR untuknya(Yusuf,1997:9).

3) anak didik.

Berdasarkan fitrahnya, setiap individu memiliki kemampuan, kecerdasan,karakter, latar belakang sosial ekonomi, tingkatan usia yang biasanya berbeda-beda dari masing-masing personal. Dalam lingkup memilih metode, hal yang dipaparkan diatas harus menjadi salah satu pertimbangan (Rahman,2011:69).

4). Situasi dan kondisi.

yang dimaksud adalah kondisi fisik gedung, sekolah, ruang kelas, keadaan guru, dan murid saat berlangsungnya proses belajar, suasana dan kondisi itu juga harus menjadi pertimbangan dalam menentukan metode yang akan digunakan (Rahman,2011:69).

5) fasilitas.

Tersedianya fasilitas media pembelajaran tentu juga membantu mempermudah dalam pemaparan, menarik perhatian peserta didik sehingga dapat memunculkan motivasi belajar. Dalam hal seperti ini

fasilitas menjadi salah satu hal penting yang harus dipertimbangkan dalam memilih dan menerapkan suatu metode (Yusuf,1997:10).

6) waktu.

Dalam menentukan suatu metode yang akan dipraktikkan guru nantinya harus memperhatikan rentang waktu yang tersedia. Apabila waktu yang tersedia diperkirakan cukup untuk diterapkan metode dan inti materi dapat dicapai dengan metode yang dipilih dan waktu yang tersedia, maka metode tersebut dapat diterapkan untuk kedepannya. Lalu, jika dianggap tidak efektif dan tidak efisien, maka metode tersebut tidak layak dipraktikkan dan tugas guru yakni harus mencari metode lain yang efektif untuk tujuan akhir pembelajaran (Rahman,2011:70)

3. Tujuan metode eklektik.

Adanya metode campuran ini adalah sebagai bentuk usaha penggabungan dari beberapa metode yang sudah lahir terlebih dahulu, kemudian metode ini bukan berkembang menurut teori linguistic dan psikologi tertentu tetapi menurut asumsi. tujuan dari Metode ini yakni beberapa tujuan dari beberapa metode yang dipilih dan digabungkan, sehingga beberapa lingkup dari keterampilan Bahasa bisa terealisasi semua dalam pelaksanaan metode ini.

4. Kelebihan dan kelemahan metode eklektik.

dengan metode eklektik, seorang guru mampu menggunakan berbagai metode dalam proses pengajaran sehingga kelemahan-kelemahan yang ada pada sebuah metode tertentu dapat dinimalisir, tetapi tetap tidak dapat dipungkiri bahwa setiap metode selalu memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing.

Diantara kelebihan metode ini adalah sebagai berikut:

1. guru dapat membuat pengajaran lebih bervariasi dan lebih menarik.
2. masalah perbedaan individu, materi lingkungan belajar yang kurang menarik dapat dipecahkan.
3. guru dapat lebih percaya diri dan menyakinkan dalam mengajarkan keterampilan berbahasa.
4. dapat digalakkan keaktifan siswa belajar dengan sistem CBSA.

5. guru dapat menyampaikan materi pelajaran secara lebih cepat.
6. guru dapat menghidupkan suasana belajar mengajar di kelas.
7. siswa akan bersemangat dalam belajar / tidak cepat bosan.
8. dapat membuat siswa berkonsentrasi pelajaran (Zulkifli,2011:42).

Sedangkan kelemahan-kelemahan metode ini adalah;

1. Metode ini membutuhkan guru yang memiliki kredibilitas yang tinggi,tidak hanya dalam bidang yang ia akan ajarkan tetapi juga tentang berbagai metode.
2. Guru dituntut untuk menguasai metode berbagai metode sehingga bisa menggabungkannya dengan metode lain.
3. Guru harus benar-benar mengetahui dan memahami esensi setiap metode sebelum menggabungkannya.
4. Penggabungan akan menjadi fatal apabila guru asal-asalan menggabungkan beberapa metode tanpa memperhatikan tiap-tiap konsepnya.
5. Metode ini tidak mampu mencapai hasil pembelajaran yang maksimal apabila metode ini tidak diberikan perhatian yang maksimal pula (Zulkifli,2011:42).

5. Hasil belajar siswa.

Belajar merupakan suatu hal yang kompleks, karena definisi atau pengertian yang dipaparkan oleh seseorang tergantung pada teori yang dipahaminya. Belajar merupakan salah satu unsur penting dalam kegiatan Pendidikan. Berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan Pendidikan sangat tergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik Ketika berada di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Ada beberapa definisi belajar belajar ialah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru daripada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian atau suatu pengertian (Shaleh,2004:210). Belajar pada intinya adalah perubahan perilaku penciptakan sesuatu menjadi berubah. Yang dirubah untuk sikap dan tingkah laku seseorang. Jadi jika telah terjadi perubahan perilaku maka telah terjadilah suatu proses belajar

itu. Perubahan tingkah laku siswa setelah mengikuti proses pembelajaran berbentuk kompetensi baik kognitif, efektif, maupun psikomotorik.

Hasil adalah sesuatu yang diadakan, dibuat, dijadikan dan sebagainya oleh usaha, pikiran dan lain sebagainya (Budiono,2005:183). Hasil belajar maharah kalam adalah suatu kemampuan yang dicapai seseorang atau individu dalam pembelajaran maharah kalam, setelah melalui proses belajar. Kemudian hasil pengukuran akan diberikan oleh guru dalam bentuk nilai. Nilai itu merupakan perolehan dari apa yang diusahakan oleh siswa, yakni belajar selama periode tertentu. Hasil belajar yang ditunjukkan dalam bentuk nilai merupakan gambaran dari penguasaan siswa terhadap pengetahuan dan keterampilan kalam (Raswan,2018:126). Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2010:22). hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar mengajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru (Sudjana, 2010:25).

Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, maharah kalam termasuk keterampilan pokok yang harus dikuasai siswa dan merupakan salah satu tujuan akhir pembelajaran bahasa Asing. Selain itu, penguasaan keterampilan berbahasa arab juga merupakan modal dasar intelektual bagi setiap tenaga pengajar bahasa Arab dalam pengembangan materi ajar dan metode pembelajaran bahasa Arab secara efektif dan efisien.

6. Maharah kalam.

Maharah kalam adalah praktik atau berlatih berbicara (Huebner,1960:5). Sehingga dalam pembelajaran kalam hal yang penting untuk dilatih adalah cara berkomunikasi dengan seseorang, seperti bertanya dan berpendapat. Pembelajaran kalam merupakan kemampuan dasar dalam berbahasa, maka kemampuan untuk berkomunikasi dengan seseorang adalah tujuan utama dalam pembelajaran maharah kalam (fauzan,2011:185-186).

Sehingga dapat dipahami seharusnya seorang guru dalam mengajarkan kemahiran berbicara seharusnya memberi banyak

kesempatan kepada siswa untuk berlatih dan mempraktikkan kegiatan berbicara, bukan hanya mendengarkan apa yang dibicarakan orang lain. Keterampilan berbicara harus menimbulkan informasi dua arah bukan komunikasi satu arah, seperti seorang siswa harus berbicara di depan dan yang lainnya hanya diam tanpa adanya tanggungan yang menimbulkan komunikasi dua arah. Dan pembelajaran kemahiran tidak akan terjadi jika guru yang banyak bicara, sementara siswanya lebih banyak diam atau mendengarkan. Dengan penjelasan di atas, maka sering terjadi kesalahan para pengajar keterampilan berbicara ini. Jadi, yang dimaksud mengajara kemahiran berbicara adalah melatih siswa untuk mengekspresikan gagasannya secara komunikatif, baik dilakukan melalui kegiatan dialog maupun monolog (Al-Naqah,1985:154). Rusydi Ahmad thu'aimah, menambahkan pada dasarnya kemampuan berbicara sudah dimiliki oleh diri siswa sendiri tanpa dipelajari, maka dari itu, seorang pengajar seharusnya tidak banyak berbicara dalam mengajarkan pembelajaran keterampilan berbicara, seorang pengajar hanya mengarahkan dan mendengarkan apa yang diucapkan oleh siswanya (thu'aimah,1986:160).

a). Urgensi pembelajaran maharah kalam.

Beberapa faktor mengapa pembelajaran kalam ini begitu penting, diantaranya adalah sebagai berikut:

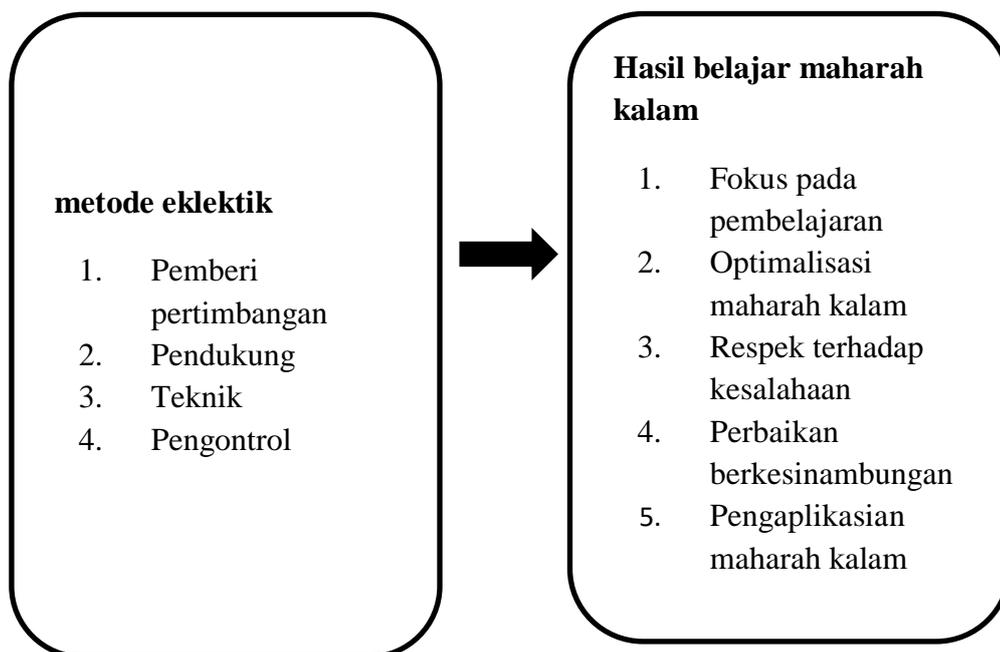
1. anak-anak maupun dewasa lebih banyak menggunakan kemahiran berbicaranya dari pada menulis dan membaca, bahkan anak-anak lebih dahulu berbicara daripada belajar membaca dan menulis (an- naqah, :158-159).
2. ketika sebuah keluarga mengajarkan bahasa asing kepada anaknya, yang diharapkan adalah anaknya mampu berbicara dengan bahasa tersebut.
3. banyak orang dewasa yang mempelajari suatu bahasa tujuan utamanya.
- 4.kesuksesan belajar berbicara asing mendorong untuk mempelajari dan mendalami bahasa tersebut.

5. kita tidak dapat membayangkan kemungkinan keberlangsungan mempelajari membaca dan menulis dengan bahasa asing tanpa belajar berbicara. (an-naqah, :151-152).

b). Faktor-faktor penghambat maharah kalam:

1. kurikulum yang kurang menekankan pada kemahiran berbicara.
2. kualifikasi guru yang kompeten terbatas.
3. kondisi kelas yang sering tidak kondusif untuk melakukan aktifitas berbicara yang intens.
4. kesempatan untuk mempraktekkan di luar kelas terbatas.
5. ujian-ujian yang tidak menekankan pada kemahiran berbicara.
6. buku-buku bahasa arab umumnya, lebih banyak menekankan dan mengedapankan aspek gramatika aja, sementara aspek komunikasi kurang mendapatkan perhatian dan prioritas (mustafid,2011:3).

C. Kerangka pemikiran



Gambar 1.1

Bagan kerangka pemikiran

Metode eklektik merupakan metode gabungan dari beberapa metode yang mengambil aspek. Aspek positifnya baik dari ketrampilan maupun pengetahuan Bahasa sehingga mencapai tujuan dan hasil

pembelajaran yang maksimal. Metode eklektik hadir karena ketidakpuasan atas metode pembelajaran Bahasa asing yang lainnya. Metode eklektik disini bertugas untuk memberi pertimbangan terhadap pemilihan metode dalam pembelajaran, pendukung untuk terrealisasikannya tujuan pembelajaran, Teknik untuk menyampaikan pembelajaran, dan pengontrol terhadap hasil belajar yang telah di dapatkan. Metode eklektik disini ditujukan untuk mengetahui hasil belajar maharah kalam. Dalam pemantaun hasil belajar maharah kalam yaitu focus pada pembelajaran, optimalisasi maharah kalam, respek terhadap kesalahan, perbaikan berkesinambungan, dan pengaplikasian maharah kalam dalam percakapan sehari hari.

D. Hipotesis.

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara, karena yang diberikan baru di dasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. (Sugiyono, 2016:98).

Disini peneliti mengajukan hipotesa berupa : terdapat pengaruh metode eklektik terhadap hasil belajar maharah kalam di Asrama Darul Lughoh Al Arobiyyah tahun pembelajaran 2020/2021.

Ha : ada pengaruh metode eklektik terhadap hasil belajar maharah kalam di Asrama Darul Lughoh Al Arobiyyah tahun pembelajaran 2020/2021.

Ho : tidak ada pengaruh metode eklektik terhadap hasil belajar maharah kalam di Asrama Darul Lughoh Al Arobiyyah tahun pembelajaran 2020/2021.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Metode

Pendekatan penelitian yang dipraktikkan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Berdasarkan metode pendekatan yang telah digunakan oleh peneliti, maka peneliti diharuskan untuk menggunakan angka-angka dalam penelitiannya dimulai dari pengumpulan data, penafsiran dan mengartikan terhadap data yang diperoleh, serta penampilan hasil akhirnya.(Arikunto,2006:12)

pendekatan kuantitatif yaitu penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kuantitatif yang diangkakan. Data yang berupa angka tersebut diolah dan dianalisis dengan tujuan mendapatkan suatu informasi dari balik angka-angka tersebut. (Martono,2014:20).

perhitungan ilmiah angka-angka itu berasal dari sampel siswa-siswa yang diminta menjawab atas beberapa pertanyaan yang telah disediakan dalam bentuk angket, presentase tanggapan mereka.

B. Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dalam penelitian kuantitatif merupakan dua hal yang wajib ada dalam sebuah penelitian. Populasi ialah jumlah item yang akan di teliti baik karakteristik atau cirinya. Namun, jika populasinya luas atau banyak maka, peneliti harus mengambil sebuah sampel dari populasi yang ada.

1. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai ciri dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya tentang orang, tetapi bisa juga meliputi objek dan benda-benda alam yang lain. (Sugiyono,2016:117).

Jadi, populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang menjadi sasaran bagi peneliti dan sampel akan diambil dari populasi tersebut. Dalam hal Menentukan populasi, harus ada dalam proses penelitian, sebab kesimpulan yang akan diambil dari hasil penelitian yang tidak keluar dari populasi tersebut. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tholibath asrama Darul Lughoh Al 'Arobiyyah yang berjumlah 43 tholibath.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari data populasi yang akan diteliti secara intens. Sampel dalam penelitian ini merupakan populasi itu sendiri yaitu 43 tholibath.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian ini dilaksanakan di Asrama Darul Lughoh Al 'Arobiyyah pondok pesantren Darussalam putri utara Blokagung Tegalsari Banyuwangi.
2. Waktu penelitian pada penelitian ini dimulai dari bulan maret sampai juli tahun 2021.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek darimana data diperoleh. Jika peneliti menggunakan kuisisioner atau wawancara dalam proses pengumpulan data, maka sumber data tersebut adalah responden. Responden Yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti Baik tertulis atau lisan.(Arikunto,2006:129).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. data primer

data primer adalah sejumlah data yang diperoleh dan dikumpulkan langsung di lapangan oleh peneliti yang memerlukannya, (Hasan,2002:82). data primer adalah data yang di dapatkan langsung dari objeknya kemudian yang diolah sendiri oleh peneliti. data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara original dari sumber asli. Yang menjadi sumber Data primer penelitian ini yaitu data yang diperoleh melalui hasil kuesioner yang disebarkan kepada sejumlah tholibath di Asrama Darul

Lughoh Al 'Arobiyyah yang menjadi sampel atau responden dalam penelitian ini. Dimana angket merupakan sebuah Teknik pengambilan data dengan memberikan beberapa pernyataan yang tertulis kemudian disebarakan kepada responden yaitu tholibath di Asrama Darul Lughoh Al 'Arobiyyah dan meminta tholibath untuk menjawab angket sesuai dengan perintah.

b. data sekunder.

data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (dicatat oleh pihak lain atau suatu instansi tertentu). Data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini berupa bukti, catatan atau laporan berbentuk arsip (data dokumen) yang bisa dipublikasikan. (Mohammad, 2012:80). Data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini berupa data-data tholibath Asrama Darul Lughoh Al 'Arobiyyah.

E. Instrumen Penelitian.

Instrument penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian (Wahidmurni, 2017:10). Dalam penelitian kuantitatif, pada umumnya alat pengumpul data atau instrument penelitian yang digunakan oleh peneliti berupa variabel penelitian yang dikembangkan dari teori-teori peneliti lain atau narasumber lain yang akan diuji melalui kegiatan penelitian yang dilakukan. Sebelum mencari data dari responden maka instrument terlebih dahulu diuji validitas dan reabilitasnya agar diketahui valid dan tidak validnya dari instrument yang telah dibuat. Apabila terdapat instrument yang tidak valid maka instrument akan dibuang dan diganti dengan instrument yang baru dengan diuji Kembali sampai semua instrument benar-benar valid dan reliabel (Mansur, 2020:47). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuisisioner yang dibuat sendiri oleh peneliti. Instrumen penelitian yakni suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur objek atau subjek yang sedang diamati (Sugiyono, 2014:92). Dengan demikian, penggunaan instrumen penelitian

yakni untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah yang tengah diamati.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan skala likert. skala likert digunakan untuk mengukur suatu sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu masalah yang sedang diamati (Sugiyono,2014:134). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis instrumen angket atau kuesioner dengan penentuan skor sebagai berikut:

- 1) SS : Sangat setuju skor 5
- 2) S : Setuju skor 4
- 3) R : ragu-ragu skor 3
- 4) TS : Kurang setuju skor 2
- 5) STS : Tidak setuju skor 1

Kemudian hasil yang diperoleh akan dijumlahkan dan disajikan dalam bentuk angka dan kesimpulan. Agar peneliti mendapatkan sebuah hasil penelitian yang baik, peneliti diperlukan untuk menyusun rancangan kisi-kisi instrumen penelitian. Kisi-kisi bertujuan untuk menunjukkan korelasi antar variabel yang diteliti dengan sumber data atau teori yang diambil (Arikunto,2006:162). Dalam penelitian ini, dari setiap variabel yang ada akan diberikan penjelasan,selanjutnya menentukan indikator yang akan diukur, hingga menjadi item pernyataan.

Kisi Kisi Penelitian

no	Variabel	sub variabel	Indikator	no.item
1.	Metode eklektik	Pemberi pertimbangan	➤ Memberi pertimbangan mengenai beberapa metode dalam pembelajaran yang disusun dengan rencana pembelajaran.	1-4

			<ul style="list-style-type: none"> ➤ memberi pertimbangan dalam meningkatkan kedisiplinan murid dalam pembelajaran. ➤ memberi solusi bagi murid dalam kesulitan pemahaman materi. ➤ memberi pertimbangan dalam pengembangan bakat dan minat tholibath. 	
		Pendukung	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Metode eklektik diadakan dalam pembelajaran secara berskala. ➤ Metode eklektik menjadi metode pelengkap dari metode yang lain. ➤ Metode eklektik memberi motivasi kepada tholibath untuk meningkatkan hasil belajar yang bermutu baik. ➤ Metode eklektik mendorong tholibath untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. 	5-8
		Teknik	<ul style="list-style-type: none"> ➤ penghubung antara materi dengan cara 	9-12

			<p>penyampaiannya.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ memberikan hasil pembelajaran memuaskan. ➤ Metode eklektik merupakan cara penyampaian materi dalam sebuah pembelajaran. ➤ salah satu teknik pembelajaran penunjang materi 	
		Pengontrol	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Metode eklektik mengarah pada standar pembelajaran yang disyaratkan. ➤ Penggunaan metode eklektik untuk memantau rencana pembelajaran. ➤ Metode eklektik mengontrol pada hasil pembelajaran. ➤ Metode eklektik berfokus pada tujuan pembelajaran. 	13-17
2.	Hasil belajar maharah kalam	Fokus pada pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Teliti dan faham secara rinci materi pembelajaran setiap pertemuannya. ➤ Memastikan bahwa sasaran materi sejalan 	1-4

			<p>dengan kebutuhan pembelajaran.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ mengkomunikasikan maksud dari materi. ➤ Mengukur pemahaman sendiri dari hasil evaluasi. 	
		Optimalisasi maharah kalam	<ul style="list-style-type: none"> ➤ menentukan target pemahaman diri. ➤ menciptakan nila-nilai hasil belajar yang baik. ➤ melengkapi kekurangan maharah kalam dari hasil pembelajaran. ➤ gotong royong dalam memberikan semangat belajar sesama. 	5-8
		Respek terhadap kesalahan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ membenarkan lahjah sendiri jika dalam kesalahan. ➤ mengarahkan teman jika dalam lahjah. ➤ tidak mengulangi kesalahan lahjah yang sama. 	15-17
		Perbaikan berkesinambungan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ mengupayakan perbaikan kesalahan lahjah. ➤ Membudayakan pemakaian lahjah sesuai dengan materi yang telah diberikan. 	9-11

			<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengajak teman untuk meninggalkan kesalahan lajih. 	
		Pengaplikasian maharah kalam	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Memastikan hasil belajar selalu teraplikasi dengan baik dalam diri sendiri. ➤ Maharah kalam merupakan hal terpenting dari pembelajaran bahasa arab. ➤ Percaya diri dalam pengucapan kalam. 	12-14

F. Teknik Pengumpulan Data.

Pengumpulan data adalah prosedur yang tersusun dan standar untuk mendapatkan data yang diperlukan peneliti (Nazir, 2003:176). Metode atau teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat ditempuh oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan (Arikunto, 2002:100). Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam peneliti ini adalah angket dan dokumentasi tholibath.

1. Angket (kuisisioner)

Angket adalah sejumlah pernyataan atau pertanyaan tertulis yang tersusun secara sistematis untuk dijawab kepada responden. Jadi kuisisioner atau teknik pengumpulan data dengan menggunakan sejumlah pernyataan tertulis dan beberapa alternatif jawaban yang harus dijawab oleh responden penelitian (Sugiyono, 2015:199).

2. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan langsung terhadap kondisi sekolah dan kegiatan yang berlangsung. Jadi metode Observasi

digunakan dengan cara mengamati langsung objek, situasi dan kondisi tempat yang berkaitan dengan hal-hal yang akan diteliti.

3.dokumentasi

metode dokumentasi adalah suatu cara pengambilan data mengenai perkara yang berkaitan dengan objek variebel yang berupa catatan, transkrip rapat, agenda dan jenis lainnya. Dalam penelitian ini dokumentasi dilaksanakan dengan mengambil gambar atau mencari data yang berkaitan dengan objek (Arikunto,2002:206).

G. Uji Validitas dan Reabilitas

1. Validitas data

Instrument penelitian yang sudah dibuat harus diuji validitas dan reabilitasnya. Validitas data adalah menguji instrument tersebut sudah valid atau belum. Instrument valid ialah instrument yang digunakan tersebut sudah bisa mengukur sesuatu perkara yang seharusnya harus diukur (mansur,2020:52).

Adanya uji validitas bertujuan untuk menguji kualitas dari angket yang telah dibuat. Kuesioner yang baik adalah kuesioner yang bisa mengukur yang seharusnya diukur. Uji validitas dapat dilakukan dengan menghubungkan setiap pernyataan dengan jumlah skor untuk variebel yang diteliti. Kuesioner dikatakan sudah mempunyai validitas apabila mempunyai skor total yang kuat. Pengajuan validitas kuesioner dapat menggunakan rumus korelasi product moment dengan rumus:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r hitung : koefisien korelasi

$\sum x$: jumlah sekor

$\sum y$: jumlah sekor total (seluruh item)

n : jumlah responden

X : Nilai pembanding

Y : Nilai dari instrumen yang akan dicari validitasnya (Ismawati ,2012: 95).

Dari perhitungan di atas hasil jumlah dari tiap-tiap item soal dibandingkan dengan r table. Jika hasil jumlah tersebut $\geq r$ table maka hasil jumlah item-item soal tersebut dikatakan valid. Dan jika jumlah tersebut lebih kecil dari pada r table maka hasil jumlah item-item soal tersebut dikatakan tidak valid. apabila instrument itu dikatakan valid, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai nilai korelasi (r) sebagai berikut:

0,800 sampai dengan 1,000 : sangat tinggi

0,600 sampai dengan 1,799 : tinggi

0,400 sampai dengan 0,599 : cukup tinggi

0,200 sampai dengan 0,399 : rendah

0,000 sampai dengan 0,199 : sangat rendah

Dalam memperkuat pengujian validitas instrument penelitian ini dapat menggunakan software Spss Statistic versi 23,0.

2. Reabilitas data

Reabilitas data digunakan untuk menunjukkan tingkat stabilitas, konsistensi, daya prediksi dan akurasi pada sebuah instrument. Sebuah instrument bisa dikatakan reliabel apabila Ketika digunakan untuk menguji berulang-ulang akan mendapatkan data yang sama. Untuk mencari reliabilitas data maka menggunakan rumus koefisien Alpha, dimana rumus ini sering digunakan untuk menghitung reabilitas pada skala likert.

Rumus Alpha:

$$r_{11} = \left\{ \frac{k}{k-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right\}$$

Keterangan

r_{11} : reabilitas instrumen

k = banyaknya butiran pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlhah varian butir

$2\sigma t = \text{varian total}$

Data disebut reliabel apabila memiliki nilai $\alpha \geq 0,60$ memaknai kategori reliabel sebagai berikut:

- a) Jika nilai $\alpha \geq 0,70$ artinya reliabilitas mencukupi
- b) Jika nilai $\alpha \geq 0,80$ artinya reliabilitas.

H. Normalitas Data

Uji Normalitas data dilakukan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak (Ridwan,2015:188). Normalitas data merupakan suatu dugaan sementara yang dibutuhkan dalam statistik parametrik, sehingga pengujian terhadap normalitas data harus dilakukan agar asumsi dalam statistik parametrik dapat terbawa. Perhitungan uji normalitas dalam penelitian ini akan menggunakan program *SPSS 23,0*. Kriteria uji normalitas data adalah jika hasil yang muncul dalam pengolahan data yaitu 0,005 melalui *SPSS 23,0*.

I. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan sebagai prasyarat untuk melakukan analisis data. Uji normalitas dilakukan sebelum data diolah dengan mengacu model-model penelitian. Uji normalitas data bertujuan untuk mendeteksi distribusi data dalam satu variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak untuk membuktikan model-model penelitian tersebut adalah data distribusi normal. Uji normalitas yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov.

Rumus Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut :

$$KD : \frac{1,36}{n_1 + n_2}$$

$$n_1 \quad n_2$$

(Sugiyono, 2013:257)

Data dikatakan normal, apabila nilai menunjukkan signifikan itu lebih besar 0,05 ($P \geq 0,05$). Sebaliknya, apabila nilai menunjukkan signifikan lebih kecil dari 0,05 ($P \leq 0,05$), maka data dikatakan tidak normal.

2. Uji linieritas

Dalam menguji hasil penelitian ini peneliti menggunakan rumus *regresi linier sederhana* sebagai berikut:

Rumus :

$$y' = a + bX$$

Keterangan:

a = harga Y bila X = 0 (harga konstan)

b = angka arah/ nilai koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel tergantung (dependen variabel). Bila b positif (+) maka menyatakan naik, dan bila negative (-) maka mengalami penurunan.

X = subjek pada variabel bebas (independent variabel) yang mempunyai nilai tertentu

Dimana :

$$\text{Harga } a = Y - Bx$$

$$\text{Harga } b = r \frac{\partial y}{\partial x}$$

Keterangan:

r = koefisien product moment antara variabel X dengan variabel Y

Sy = simpangan baku variabel Y

Sx = simpangan baku variabel X

Harga b merupakan fungsi koefisien korelasi. Bila koefisien korelasi tinggi maka nilai B juga besar, sebaliknya bila koefisien rendah maka nilai B juga rendah (kecil). Selain itu bila koefisien negative, maka harga B juga negative, sebaliknya bila koefisien korelasi positif selain itu juga untuk mencari nilai a dan b dapat dicari dengan rumus:

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i - (\sum X_i)^2}$$

(Abdul Muhid,2012:118-119).

a. Pengujian hipotesis penelitian

1). Pengaruh X terhadap Y (Uji T)

a). merumuskan hipotesis statistic

(1) Ho : $\beta = \beta_2 = 0$, artinya X tidak berpengaruh signifikan terhadap Y

(2) Ha : $\beta = \beta_2 \neq 0$, artinya X berpengaruh signifikan terhadap Y

b) kaidah pengambilan keputusan

pengambilan keputusan dengan taraf signifikan 5% sebagai berikut:

(1) $\text{sig} \geq 0,05 \longrightarrow$ Ho ditolak maka Ha diterima

(2) $\text{sig} \leq 0,05 \longrightarrow$ Ho diterima maka Ha ditolak

Untuk pengolahan data secara cepat dan tepat maka pengolahan datanya dilakukan melalui program software SPSS *statistik*.

1) Pengaruh X terhadap Y (uji F)

a) merumuskan hipotesis statistik

(1) Ho : $\beta = \beta_2 = 0$, artinya X tidak berpengaruh signifikan terhadap Y

(2) Ha : $\beta = \beta_2 \neq 0$, artinya X berpengaruh signifikan terhadap Y

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. sejarah singkat berdirinya asrama

Asrama bahasa di pondok pesantren Darussalam lahir karena keinginan pengasuh untuk meningkatkan kemajuan pondok pesantren di bidang bahasa karena di era zaman yang semakin modern. Awal pendirian asrama bahasa di pondok pesantren Darussalam yaitu pada tahun 2004 dan hanya ada 1 kamar, yaitu asrama Al-Inaroh. Seiring perkembangan waktu semakin banyak santri yang ingin belajar bahasa, maka asrama bahasa di pindah di asrama Futuhatul Laduniyah (Lembaga Pengembangan Bahasa Asing) atau LPBA yang terdiri dari : 2 kamar Bahasa Inggris dan 1 kamar Bahasa Arab. Karena semakin banyaknya wali santri yang memondokkan putrinya di pondok pesantren Darussalam dan kamar-kamar sudah tidak mencukupi untuk di tinggali beribu-ribu santri maka di adakan musyawarah pengasuh yang mencetuskan bahwa asrama bahasa di pindah di ndalem KH. Afif Jauhari Syafa'at pada tanggal 01 September 2014 yang di beri nama Asrama Darul Lughoh yang terdiri dari 2 kamar yaitu 1 kamar bahasa arab (Al-Madinah) dan 1 kamar bahasa inggris (Las Vegas), dengan a'wan pengasuh KH. Afif Jauhari Syafa'at dan Ny. Hj. Latifatus Zuhro.

2. Visi Misi Asrama Darul Lughoh Al Arobiyyah

الأهداف و البعثة لمنطقة دار اللغة العربية بمعهد دار السلام للبنات الشمالي

الأهداف:

ان نجعل طبيعة الطالبات المطمحبة والتجديدية والراجحية في اللغة العربية باستمرار في تقديم الأخلاق الكريمة.

البعثة:

١. ان نجعل الطالبات بمنطقة دار اللغة العربية كريمة الأخلاق والجودية

2. ان نجعل الطالبات بمنطقة دار اللغة العربية إيكارية ووثيقة للملكة لهنّ

3. ان نظور اللغة العربية في معهد دار السلام للبنات الشمالي

4. ان نحمل الملكة المحلية الى الإجمالية

3. letak geografis Asrama Darul Lughoh Al Arobiyyah

Asrama Darul Lughoh al “arobiyyah terletak di ndalem KH. Afif Jauhari Syafaat. Tepatnya sebelah utara maqom al Maghfurillah KH. Mukhtar Syafaat Abdul Ghofur. Yang masih dalam Naungan Pondok Pesantren Putri Utara Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur.

4. Struktur organisasi Asrama Darul Lughoh Al Arobiyyah

هنديرة المسرورة الحجة :	مربية معهد دار السلام للبنات الشمالي
لطفة الزهرء الحجة :	مربية المنطقة دار اللغة العربية
زلفى زمالا د.أ الحجة :	مرشدة اللغة الإجنبية
مايا بدرية الزهرء :	مرشدة اللغة العربية
أوكتفية المنورة :	رئيسة المنطقة دار اللغة العربية
ديانا نوفتا سارى :	السكرتيرية الأولى
أوليا هدية أيوسة :	السكرتيرية الثانية
أنكتا ديسى م.ر :	أمين الصندوق الأولى

أمين الصندوق الثانية	: أنى رحماواتى
أمين الصندوق	: ديان سارى أوتاما
فروع التربية	: أوليا هدية أيوسة, هنية السعادة, فوجى ليستارى
فروع التنظيف	: أنى رحماواتى, بنتانك كاملا, دوى نور إنده شاه
فروع اللغة	: ديانا نوفتا سارى, بينى قمرية, لينا فرضا هانوم, إمامة القدسية, فطريانا واحدة, ألقى نور جنة
فروع الأمن	: ديان سارى أوتاما, إيلوك ليلة المغفرة, حومندة مشكرة, ثمرة البررة, ليلة المنورة
فروع الرياضة	: أنكتا ديسى م.ر, نيل المغفرة, نور مايا فطرية
فروع الابتكار والنشر	: صفوة القلوب, حانين فرح حياتى, دياه إسمى سفطرى, كورنيا علما ساهى

5. sejarah singkat berdirinya al a'lam

(Ajyalul Lughotil Al 'Arobiyyah Darussalam)

Menyadari betapa pentingnya Bahasa Arab bagi santri, dimana Bahasa Arab merupakan bahasa agung yang dimulyakan Allah SWT sebagai bahasa Al- Quran dan merupakan bahasa yang digunakan sebagai literasi keilmuan agama islam.

Kemudian, dalam rangka memenuhi kebutuhan tuntutan zaman akan pentingnya penguasaan bahasa asing dalam menjalin komunikasi global, maka sangatlah perlu bagi santri untuk bisa menguasai berbagai bahasa asing, termasuk juga Bahasa Arab.

Untuk itu, terdoronglah hati kami segenap pengurus PP. Darussalam Putri Utara mengadakan Program Pengembangan Bahasa Asing bagi santri-santri, khususnya santri yang sudah ditetapkan dalam

asrama bahasa asing. Dengan kata lain asrama bahasa itupun memang digunakan untuk Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA).

6 . profil Al ‘A’lam

Program pengembangan bahasa arab yang berada dalam asrama Bahasa Arab ini, diikuti oleh peserta kursus bahasa arab dan dibatasi mulai santri kelas 3 ula – 2 ulya, seiring dengan berjalannya waktu akhirnya kursusan ini diresmikan berdiri pada tahun 2009. Hingga pada tahun 2010 akhirnya kursusan kami mempunyai nama yakni “AL- ‘ALAM (*Ajyalul Lughotil Arabiyyah Darussalam*)”’, dengan harapan semoga kursusan ini mencetak santri sebagai generasi muda yang bisa berbahasa arab dan semakin tafaqquh fiddin. Amin.

Al- ‘Alam (*Ajyalul Lughotil ‘Arobiyyah Darussalam*) merupakan Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) di pondok Pesantren Darussalam Putri Utara, yang awal mula bertempat di asrama Futuhatul Laduniyah (E) dan mendalami 2 bahasa yakni Arab dan Inggris kemudian dipindah diasrama Darul Lughoh. Seiring berjalannya waktu karena mendalami 2 bahasa dirasa kurang efektif, akhirnya pengasuh memutuskan untuk memisahkan tempat untuk mendalami 2 bahasa dan akhirnya Asrama Bahasa Arab menempat di Darul Lughoh Al- ‘Arobiyyah (W), di bawah naungan ibu Ny. Hj. Lathifatuz Zuhro dan Ning Hj. Zulfi Zumala Dwi Andriyani, SS., M. A.

Al- ‘Alam terbagi atas 3 tahap yang ditempuh selama 1,3 tahun yaitu:

1. Marhalah Mubtadi` ditempuh selama 5 bulan.
2. Marhalah Mutawassith ditempuh selama 5 bulan.
3. Marhalah Mutaqoddim ditempuh selama 5 bulan.

7. Visi Misi Al ‘A’lam

Visi:

1. Mencetak Generasi Arab Yang Kompeten
2. Menerapkan Metode Pembelajaran Yang Mudah & Struktural

Misi:

1. Mengadakan KBM didalam maupun diluar kelas
2. Mewujudkan lembaga professional dalam pengajaran Bahasa Arab
3. Pembelajaran tidak hanya monoton pada ceramah yang di sampaikan oleh tutor, tetapi lebih di tekankan pada keaktifan santri
4. Memberikan solusi alternatif dalam pembelajaran Bahasa Arab yang sesuai dengan kaidah- kaidah Bahasa Arab

8. Struktur organisasi Al ‘A’lam

PERSONALIA KEPENGURUSAN AL-‘ALAM

TAHUN 2020/2021

- Pelindung : Ny. Hj. Handariyatul Masruroh
- Penanggung Jawab : Ning Hj. Zulfi Zumala Dwi Andriani, S.S, M.A
- Penasehat : Ning Nur Maya Badriyatuz Zahro
- Ketua Asrama : Ustadzah Oktaviatul Munawaroh
- Ketua Al-‘Alam : Shofwatul Qulub
- Sekretaris : Winda Khoritotul Jannah

DEPARTEMEN-DEPARTEMEN

Departemen Pendidikan:

1. Indah Dian Agustin
2. Ika Putri Ayu

Departemen T.O.P :

1. Maya Ayu Nafi'ah
2. Maulida Elfiyani

Departemen Tata Usaha:

1. Diana Novitasari
2. Dian Sari Utama

Departemen Operasional:

1. Rosilun Sururoh
2. Hanima Khirda Lutfiana

Badal Mutlaq:

1. Ulfa Nur Janah
2. Ana Anissatun Nadhiroh

9. Data tenaga pendidik

DATA TUTOR BAHASA ARAB

- 1) Ning Hj. Hilda Fahmidiya Maulidy
- 2) Ust. Dzul Fikar, S. Pd.
- 3) Ust. Muhammad Shofwanuddin Thohir, S. Pd.
- 4) Ust. Muhammad Sholeh Mubarak
- 5) Ustdz. Ana Anissatun Nadhiroh
- 6) Ustdz. Auliya Hidia Ayusha
- 7) Ustdz. Dian Sari Utama
- 8) Ustdz. Diana Novitasari
- 9) Ustdz. Nurul Hidayah, S. Pd.
- 10) Ustdz. Oktaviatul Munawaroh, S. E.
- 11) Ustdz. Shofwatul Qulub

12) Ustdz. Winda Khorithotul Jannah

10. Data Responden Penelitian

1) Nur Maya Fitria

2) Ana Anissatun Nadhiroh

3) Siti Latifatus Sa'adah

4) Sovina Risa Umami

5) Dinda Ayu Rindiyan

6) Maulida Elfiyani

7) Hanima Khirda Lutfiana

8) Sella Laili Zahro

9) Nuril Lailiya

10) Siti Fatimah

11) Vina Mawadah

12) Sandia Al maidah

13) Asma'a Lailatul

14) Siti Muafatunisa

15) Nafila Junia

16) Adelia Putri

17) Ulfa Nur Janah

18) Dian Indah Agustin

19) Ika Putri

20) Maziyyatul Karimah

21) Maya Ayu Nafi'ah

22) Afiqotul Hiza

23) Risti Dita Ayu Dira

24) Najiah Mufida

25) Hilda Maulidi

26) Aulia putri sepani

27) Muzdalifah Mandar

28) Munawarotul Laili

29) Khilda Ghurotus

30) Nurul Toyiybah

- 31) Safana
- 32) Sofiatun Baroroh
- 33) Mertha Khasna
- 34) Hani'atus Sa'adah
- 35) Anissa Bahar
- 36) Rafilla Naflah Salsabila
- 37) Zubaidah Maskuroh
- 38) Imamatul Qudsiyah
- 39) Fitriana Wahidah
- 40) Nelly Maghfiroh
- 41) Rini Siva'a Qolbina
- 42) Dewi Nur IndahSyah
- 43) Nurul Maghfiroh

RES	VARIABEL X																	TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
1	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	5	3	4	3	63
2	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	73
3	4	5	5	4	3	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	78
4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	74
5	5	4	4	5	4	4	3	3	5	4	5	3	4	4	5	4	4	70
6	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	75
7	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	75
8	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	85
9	5	5	2	5	4	2	5	5	5	4	5	5	2	5	5	2	5	71
10	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	85
11	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	79
12	4	4	5	4	4	5	2	2	4	5	4	2	4	4	4	4	4	65
13	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	83
14	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	83
15	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	56
16	5	4	5	5	5	5	3	3	5	5	5	3	5	3	5	5	3	74
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	69
18	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	3	5	3	5	5	3	75
19	5	5	2	5	3	2	5	5	5	3	5	5	2	5	5	2	5	69
20	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	3	4	4	3	70
21	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	84
22	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	3	4	4	5	5	77
23	4	5	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	5	4	3	65
24	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	84
25	5	5	5	5	5	2	5	3	5	3	5	3	5	4	4	5	4	73
26	5	4	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	82
27	5	3	5	5	3	5	3	3	5	5	5	3	3	3	5	3	3	67
28	4	4	4	4	5	4	4	3	4	5	4	3	4	3	4	4	3	66
29	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	80
30	3	4	4	3	4	4	5	5	3	4	3	5	4	4	3	4	3	65
31	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	5	3	4	5	65
32	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	80
33	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	78
34	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	75
35	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	70
36	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	74
37	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	74
38	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	3	3	3	5	76
39	5	5	3	5	4	3	5	5	5	4	5	5	3	5	5	3	5	75
40	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	79
41	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	5	5	4	5	5	5	4	80
42	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	80
43	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	79
jumlah	191	193	194	190	191	186	184	180	191	198	191	184	189	182	186	188	182	3200

RES	VARIABEL Y																	TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
1	3	3	3	4	4	4	5	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	58
2	3	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	3	4	4	4	72
3	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	3	75
4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	74
5	3	4	4	5	4	4	5	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	66
6	4	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	77
7	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	74
8	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	81
9	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	79
10	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	81
11	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	82
12	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
13	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	81
14	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	81
15	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	67
16	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	79
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
18	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	79
19	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	81
20	3	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	5	4	73
21	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	83
22	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	84
23	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	69
24	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	83
25	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	83
26	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	81
27	3	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	74
28	4	4	3	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	69
29	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	78
30	4	4	5	4	4	4	3	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	71
31	4	4	5	4	4	4	3	4	3	4	4	4	5	4	4	5	3	68
32	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	78
33	4	5	4	4	5	5	4	5	3	5	4	5	4	4	5	4	3	73
34	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4	75
35	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	70
36	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	75
37	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	75
38	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	81
39	3	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	75
40	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	3	4	4	5	74
41	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	81
42	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	76
43	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	81
JUMLAH	174	199	189	191	205	201	193	201	181	192	192	191	196	182	193	197	180	3257

B.PEMBAHASAN

a) validitas

uji validitas adalah cara untuk menguji instrumen yang telah diuji sudah valid atau belum. Pengujian validitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara r hitung dengan r tabel. Apabila r hitung lebih besar dari r tabel maka dikatakan signifikan dan instrumen bisa dikatakan valid. Tingkat signifikansi pada uji r adalah 0,05 atau 5%.

Tabel 1.5

Hasil uji validitas data

item pernyataan	Corre item-total correlation	r tabel (5%)	kriteria
X1	0,577	$\geq 0,301$	Valid
X2	0,319	$\geq 0,301$	Valid
X3	0,529	$\geq 0,301$	Valid
X4	0,554	$\geq 0,301$	Valid
X5	0,553	$\geq 0,301$	Valid
X6	0,427	$\geq 0,301$	Valid
X7	0,575	$\geq 0,301$	Valid
X8	0,547	$\geq 0,301$	Valid
X9	0,577	$\geq 0,301$	Valid
X10	0,600	$\geq 0,301$	Valid
X11	0,577	$\geq 0,301$	Valid
X12	0,631	$\geq 0,301$	Valid
X13	0,530	$\geq 0,301$	Valid
X14	0,482	$\geq 0,301$	Valid
X15	0,438	$\geq 0,301$	Valid
X16	0,567	$\geq 0,301$	Valid
X17	0,630	$\geq 0,301$	Valid
Y1	0,402	$\geq 0,301$	Valid

Y2	0,731	$\geq 0,301$	Valid
Y3	0,565	$\geq 0,301$	Valid
Y4	0,638	$\geq 0,301$	Valid
Y5	0,483	$\geq 0,301$	Valid
Y6	0,699	$\geq 0,301$	Valid
Y7	0,474	$\geq 0,301$	Valid
Y8	0,532	$\geq 0,301$	Valid
Y9	0,585	$\geq 0,301$	Valid
Y10	0,741	$\geq 0,301$	Valid
Y11	0,695	$\geq 0,301$	Valid
Y12	0,742	$\geq 0,301$	Valid
Y13	0,603	$\geq 0,301$	Valid
Y14	0,582	$\geq 0,301$	Valid
Y15	0,728	$\geq 0,301$	Valid
Y16	0,715	$\geq 0,301$	Valid
Y17	0,518	$\geq 0,301$	Valid

Sumber data : olahan software SPSS 23

Berdasarkan variabel X dan variabel Y menunjukkan hasil bahwa seluruh pernyataan yang diajukan adalah valid. Nilai r tabel dengan taraf 0,05 atau 5% dan dk 43 adalah 0,301 dengan demikian semua pernyataan dalam kuesioner ini dapat digunakan untuk mengukur dan mengumpulkan data yang diperlukan.

b) uji reliabilitas

uji reliabilitas adalah pengujian yang dilakukan pada instrumen. Instrumen dapat dikatakan reliabel bila instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur objek yang sama dari satu kali akan diperoleh hasil yang sama atau konstan. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik cronbach alpha sehingga data dikatakan reliabel bila nilai data variabel yang diperoleh $\geq 0,6$.

Tabel 1.6 hasil uji reliabilitas

No	Variabel	Cronbach alpha	kriteria
1	Pengaruh metode Eklektik	0,739	Sangat kuat
2	Hasil belajar maharah kalam	0,752	Sangat kuat

Dari hasil uji reliabilitas diatas dapat dilihat tabel bahwa nilai cronbach alpha dari masing-masing variabel menunjukkan pada kriteria **sangat kuat**, maka dapat disimpulkan bahwa semua alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel.

c) uji normalitas data

uji normalitas data adalah semua pengujian yang digunakan untuk melihat apakah variabel-variabel yang digunakan dalam sebuah model regresi mempunyai kriteria normal atau tidak. Pengujian normalitas menggunakan kolmogorov smirnov yaitu dengan melihat bagaimana penyebaran titik pada sumbu diagonal. Pengujian normalitas model sebaran data dapat dilihat sebagai berikut:

tabel 1.7 hasil uji normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		43
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.98802352
Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positive	.082
	Negative	-.089
Test Statistic		.089
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

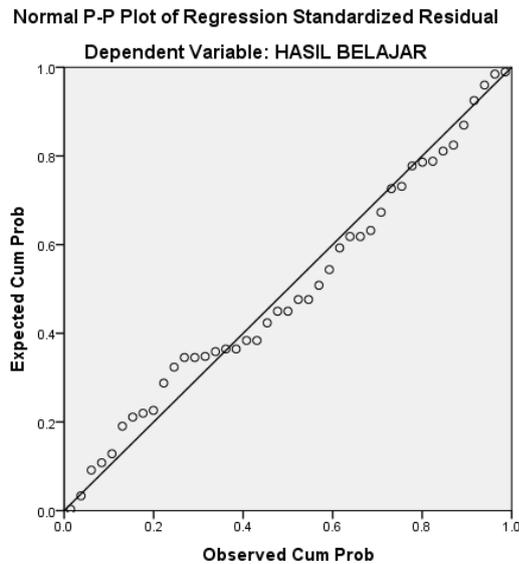
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber data : olahan software SPSS 23



Gambar 1.8 sebaran data uji normalitas

Data plot diatas disimpulkan bahwa:

1. variebel-variebel tersebut mempunyai hubungan yang cukup dekat, karena terlihat dari titik-titik pada diagram sudah terlihat mendekat dengan garis.
2. variebel-variebel tersebut mempunyai hubungan yang positif karena titik-titik pada diagram pencar menunjukkan gejala dari bawah ke kanan atas.
3. variebel-variebel tersebut mempunyai korelasi yang linier, karena titik-titik pada diagram tersebut menunjukkan gejala garis lurus.

1. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

a) analisis data

sebagaimana yang telah disebutkan pada bagian sebelumnya bahwa penelitian ini menggunakan 1 variebel bebas maka menguji analisis akan digunakan teknik regresi linier sederhana dengan rumus $Y = a + bX$

berikut ini adalah hasil dari analisis regresi linier sederhana

tabel 1.9 hasil analisis regresi

Coefficients ^a				
Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
B	Std. Error	Beta		
28.213	6.439		4.382	.000
.639	.086	.757	7.412	.000

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

Sumber data : olahan software SPSS 23

Berdasarkan dari hasil diatas maka dapat diperoleh regresi dengan:

$$Y = 28,213 + 0,639X$$

b) pengujian hipotesis

analisis regresi memerlukan pengujian yang sesuai karena digunakan untuk memastikan kedekatan hubungan dari variabel-variabel yang digunakan. Pengujian tersebut menggunakan uji F dan uji T

a. uji T

uji T digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh dari variabel metode eklektik (X) dan variabel hasil belajar maharah kalam (Y) memiliki hasil yang signifikan atau tidak. Maka uji T dapat diperoleh setelah membandingkan t hitung dan t tabel dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5% kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya variabel bebas secara persial memiliki pengaruh nyata dan signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya variabel bebas secara persial tidak memiliki pengaruh nyata dan tidak signifikan terhadap variabel terikat.

Berikut ini disajikan tabel hasil analisis uji T:

Tabel 1.10 hasil Uji T

Coefficients^a

Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
B	Std. Error	Beta		
28.213	6.439		4.382	.000
.639	.086	.757	7.412	.000

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

Berdasarkan tabel hasil analisis Uji T tersebut $T_{tabel} = t(\alpha/2; n-k-1) = t(0,025; 43-1-1) = t(0,025; 41) = 2,019$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, yaitu $7,412 \geq 2,019$. Maka H_0 diterima H_0 ditolak. Hal tersebut berarti bahwa variabel metode eklektik (X) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar maharah kalam (Y).

b. uji F

uji F atau koefisien regresi digunakan untuk mengetahui variabel metode eklektik (X) dan variabel hasil belajar maharah kalam (Y) signifikan atau tidak. Dari uji F ini nanti dapat diperoleh dengan membandingkan antara F hitung dan F tabel dengan taraf signifikan 0,05.

Kriteria pengambilan keputusan adalah:

1) apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

2) apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, yang artinya variabel bebas secara simultan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Hasil analisis uji F dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut ini:

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	783.435	1	783.435	54.931	.000 ^b
	Residual	584.751	41	14.262		
	Total	1368.186	42			

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

b. Predictors: (Constant), METODE EKLEKTIK

Sumber data :SPSS 23

Berdasarkan hasil yang tersaji pada tabel di atas diketahui bahwa $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ ($54,931 \geq 4,07$) sehingga H_a diterima dan H_o ditolak, yang berarti variabel bebas, yaitu metode eklektik (X) dan hasil belajar maharah kalam (Y) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Sedangkan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari seluruh variabel independen (X) terhadap variabel dependent (Y) menggunakan output regresi summary berikut ini:

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.757 ^a	.573	.562	3.77654

a. Predictors: (Constant), METODE EKLEKTIK

b. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

Sumber data : SPSS 23

Berdasarkan hasil yang disajikan pada tabel diatas diketahui bahwa nilai R atau koefisien korelasi sebesar 0,757, sedangkan R square sebesar 0,573 yang diartikan bahwa variabel bebas X memiliki pengaruh kontribusi sebesar 57,3%

2. Diskusi dan Interpretasi

Sesuai dengan apa yang telah diurai sebelumnya bahwa permasalahan pertama yang dipertanyakan dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh metode eklektik terhadap hasil belajar maharah kalam tholibath di asrama Darul Lughoh al-arobiyah Darussalam blokangung banyuwangi tahun pembelajaran 2020/2021. Hasil menunjukkan bahwa:

1) permasalahan pertama yang ingin dibahas dalam penelitian ini adalah pengaruh metode eklektik (X) terhadap hasil belajar maharah kalam (Y). Berdasarkan uji F menunjukkan bahwa F hitung yaitu 54,931 dibandingkan dengan F tabel dengan N 43 taraf siginifikansi 5% = 4,07 menghasilkan hasil uji $F \geq 54,931$ dari F tabel maka Ha diterima dengan demikian hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa adanya pengaruh metode eklektik terhadap hasil belajar maharah kalam tholibath di asrama Darul Lughoh al-arobiyyah Darussalam blokangung banyuwangi tahun pembelajaran 2020/2021.

2) permasalahan yang kedua adalah seberapa besar pengaruh metode eklektik terhadap hasil belajar maharah kalam (Y). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh metode eklektik terhadap hasil belajar maharah kalam yaitu sebesar 0,573 atau 57,3%. Secara konseptual, pengaruh variebel metode eklektik (X) terhadap hasil belajar maharah kalam (Y) digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.11 pengaruh variebel X terhadap Y

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data sebagaimana diuraikan pada bab-bab sebelumnya dapat disimpulkan yakni:

1. berdasarkan hasil uji validitas, dari 17 item pernyataan dan 43 responden, menyatakan bahwa kualitas dari angket yang telah dibuat semuanya dinyatakan valid.

2. berdasarkan hasil uji reabilitas, dari 17 item pernyataan dan 43 responden, menyatakan bahwa tingkat stabilitas, konsistensi, daya prediksi dan akurasi pada sebuah instrument variabel X dan Y dinyatakan reliabel.

Pengaruh metode Eklektik 0,739

Hasil belajar maharah kalam 0,752

3. berdasarkan hasil uji normalitas, dari 17 item pernyataan dan 43 responden, menyatakan bahwa distribusi data dalam satu variabel yang digunakan dalam penelitian variabel X dan Y dinyatakan normal.

4. berdasarkan hasil uji F diperoleh hasil bahwa F hitung yaitu 54,931 dibandingkan dengan F tabel N= 43 dengan taraf signifikansi 5% yakni 4,07. Dari hasil tersebut diketahui bahwa $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ yakni $54,931 \geq 4,07$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

5. berdasarkan pada besarnya pengaruh variabel metode eklektik terhadap hasil belajar maharah kalam siswa menunjukkan nilai 54,3%. Hal ini menandakan metode eklektik memiliki pengaruh yang baik untuk hasil belajar maharah kalam siswa. sedangkan faktor-faktor lain juga dapat berpeluang mempengaruhi terhadap hasil belajar maharah kalam siswa baik dalam segi metode lainnya atau dalam segi kualitas guru dan yang lainnya.

B. Saran

Sebagai akhir dari penulisan skripsi ini dengan berdasarkan penelitian yang penulis lakukan tentang penelitian pengaruh metode eklektik terhadap hasil belajar di asrama darul lughoh al 'arobiyyah

Darussalam tahun pembelajaran 2020/2021. Maka penulis ini ingin memberikan beberapa saran yang mungkin dapat menjadi masukan bagi sekolah dan bagi peneliti yang lain.

Daftar Pustaka

Rifa'i, Ahmad. 2015. Implementasi Thariqah al-Intiqaiyyah (Metode Eklektik) pada Pembelajaran Bahasa Arab di MTsN Kediri 1. *Jurnal Realita*, Vol. 13, No.2

Awaluddin, A.Fajar.2018. Pengaruh Metode Pembelajaran Eklektik Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah Ma'had Hadits Al-Junaidiyah Biru Bone. *Didaktika Jurnal Kependidikan*,Vol.12,No.2

Abdul Wahab. 2008. *Metode Penelitian dan Pembelajaran Nahwu: Studi Teori Linguistik Tammam Hassan*. Jakarta: SPs UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Anshor, Ahmad Muhtadi. 2009. *Pengajaran Bahasa Arab, Media, dan Metode-metodenya*. Yogyakarta: TERAS.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Effendy,Ahmad Fuad.2009.*Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat

Irawati,Retno Purnama.Izzatun Nisa'.2015. Peningkatan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Melalui Metode Eklektik Permainan “Tebak Tepat Pasanganmu” Pada Peserta Didik Kelas xi Ipa-2 Man Kendal.*Jurnal Of learning and Teaching* 4(7).

Sugiyono. 2007.*Metode Penelitian Pendidikan Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*.Bandung: Alfabeta.

Ayatullah.2016.Penerapan Metode Eklektik Pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VI SDIT Anak Sholeh Mataram. *Jurnal Palapa*.Vol.4 no.1.

Izzan, Ahmad. Izzan, Ahmad, Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab, Bandung, Humaniora, 2009. Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab. Bandung:Humaniora.

Sundari,Sinta.2018. Penerapan Metode Eklektik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas vii Putri Pada Materi Pengenalan Angka Arab di Mts Nurul Iman Kota Jambi.Artikel Ilmiah.Vol.11.

Khoiriyah,L.R.2012. Pengaruh Metode Eklektik Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa Kelas X Ma Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati. Universitas Negegri Semarang : Journal of Arabic Learning and Teaching.

Raswan.2018. Pengaruh Metode Pembelajaran Eklektik Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa. Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban.Vol.5.No.1.

Shaleh, Abdul Rahman. Muhib Abdul Wahab. 2004. Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam, Jakarta: Kencana.

Hermawan, Acep.2011.Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Mardiyah,Siti Milatul.2020. Metode Eklektik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. Jurnal Pendidikan Ilmiah Vol.5 No.1